

PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK PERIODE 2013 - 2022

Ranti Nurhidayah¹, Muhamad Badru Zaman²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹rantinurhidayah257@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen02589@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of Net Profit Margin and Earning Per Share on share prices at PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk for the 2013-2022 period. This type of research uses associative research methods with quantitative data types. The population used in this research is the financial report data of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, where the sample in the research is the consolidated financial position report and profit and loss report for the period 2013-2022. The data analysis used in the research is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis testing including the t test and f test, as well as the coefficient of determination. Based on the research results, it shows that Net Profit Margin and Earning Per Share contribute 83.16% to share prices. Net Profit Margin has a partially significant effect on share prices, where the tcount is greater than ttable, namely $(-4.376467 > -2.36462)$ with a sig value. equal to $0.0032 < 0.05$. Earning Per Share has a partially significant effect on share prices, where the tcount is greater than ttable, namely $(5.448926 > 2.36462)$ with a sig value. equal to $0.0010 < 0.05$. For the results of the F Test, the variables Net Profit Margin and Earning Per Share have a significant effect simultaneously on share prices where it is obtained that Fcount is greater than Ftable $(23.22647 > 4.74)$ with a sig value. equal to $0.000813 < 0.05$.

Keywords: Net Profit Margin, Earning Per Share, Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2013-2022. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan jenis data kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang mana sampel dalam penelitian adalah laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi periode 2013-2022. Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis meliputi uji t dan uji F, serta koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin dan Earning Per Share memberikan kontribusi sebesar 83,16% terhadap harga saham. Net Profit Margin berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, dimana diperoleh thitung lebih besar dari ttabel yaitu $(-4.376467 > -2.36462)$ dengan nilai sig. sebesar $0.0032 < 0,05$. Earning Per Share berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, dimana diperoleh thitung lebih besar dari ttabel yaitu $(5.448926 > 2.36462)$ dengan nilai sig. sebesar $0.0010 < 0,05$. Untuk hasil Uji F variabel Net Profit Margin serta Earning Per Share

berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham dimana diperoleh Fhitung lebih besar dari Ftabel ($23.22647 > 4.74$) dengan nilai sig. sebesar $0.000813 < 0,05$.

Kata Kunci: Net Profit Margin, Earning Per Share, Harga Saham

1. PENDAHULUAN

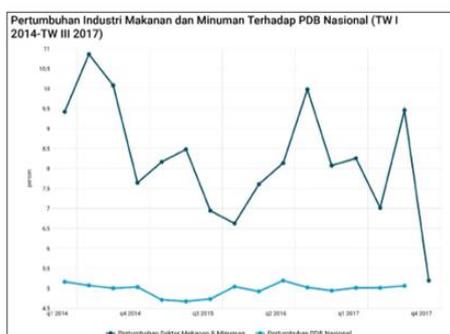
Perusahaan manufaktur ialah badan usaha yang beroperasi di industry pemrosesan sumber daya mentah menjadi barang mentah lanjut atau produk akhir yang bisa diproses lebih lanjut atau digunakan langsung oleh pembeli. Perusahaan manufaktur umumnya dihubungkan sama industri yang menerapkan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa serta tenaga kerja. Meskipun sebutan manufaktur dapat merujuk pada berbagai kegiatan penduduk berawal dari pengerjaan manual hingga ke produksi menggunakan teknologi canggih, sebutan ini lebih umum diterapkan dalam konteks sektor industri, di mana bahan mentah diproses menjadi barang akhir dengan jumlah yang banyak.

Perusahaan manufaktur yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikategorikan meliputi tiga kelompok utama, ialah sektor industri dasar dan kimia, sektor berbagai industri, serta sektor industri barang konsumsi. Kategori itu tergolong atas enam subsektor, yakni sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga, sub sektor perkakas rumah tangga, serta sub sektor barang konsumsi yang lain. Barang-barang yang dihasilkan oleh sektor barang konsumsi yakni bersifat prnggunaan secara berlebihan dan digemari atau diperlukan oleh seluruh manusia, dengan demikian industri ini cenderung mempunyai tingkat penjualan serta keuntungan yang besar sehingga berpengaruh pada pertumbuhan perusahaan di industri tersebut.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Industri makanan dan minuman (mamin) merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian nasional. Produk Domestik Bruto (PDB) sektor makanan dan minuman pada 2016 mencapai Rp 586,5 triliun atau 6,2% dari total PDB nasional senilai Rp 9.433 triliun. Selain itu, sektor makanan dan minuman selalu tumbuh di atas pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pada triwulan III 2017 PDB sub sektor makanan dan minuman tumbuh 9,46% (YoY) menjadi Rp 166,7 triliun, sementara ekonomi Indonesia hanya tumbuh 5,06%. Sepanjang triwulan I-III 2017, sub sektor makanan dan minuman tersebut menyumbang 33,78% PDB sektor pengolahan yang mencapai Rp 1.406 triliun dan juga menyumbang 6,42% PDB nasional yang mencapai Rp 7.402 triliun.

Pertumbuhan industri makanan dan minuman ini menandakan bahwa kebutuhan akan produksi suatu produk meningkat, kontribusi yang paling besar untuk pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang berasal dari sektor makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang tidak mengenal musim, sekalipun di tengah pelemahan daya beli masyarakat

Dari beberapa badan usaha yang terdapat di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yaitu seperti AISA, DLTA, INDF, ICBP, MYOR. Secara keseluruhan NPM perusahaan-perusahaan tersebut bervariasi tergantung dari strategi bisnis, efisiensi operasional, dan kondisi pasar. Perusahaan dengan NPM yang tinggi cenderung memiliki keunggulan kompetitif dalam industri ini dan dapat menghasilkan profit yang lebih besar buat pemegang saham. Di sisi lain, nominal saham di perusahaan subsektor yang telah disebutkan di atas, nilai saham perusahaan tersebut relatif stabil yaitu cenderung naik seiring dengan inovasi produk baru dari perusahaan tersebut dan perluasan pasar. Namun, karena masalah operasional dan persaingan yang ketat, PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1
Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Terhadap PDB Nasional

memiliki kecenderungan harga saham lebih fluktuatif dibanding dengan perusahaan lain.

Di antara perusahaan-perusahaan tersebut penulis menetapkan PT Ultrajaya Milk Industry untuk diteliti karena perseroan ini memiliki NPM dan EPS yang berfluktuasi namun cukup stabil, PT Ultrajaya Milk berhasil menjaga efisiensi biaya produksi dan operasional serta perusahaan ini memiliki harga saham yang baik. Perusahaan ini memiliki posisi yang kuat di pasar produk susu dan minuman, dengan berbagai merek yang dikenal luas oleh konsumen, sehingga menarik untuk diteliti dalam konteks dinamika pasar modal. PT Ultrajaya Milk merupakan perusahaan multinasional yang terdaftar dalam sub sektor makanan dan minuman. PT Ultrajaya Milk Industry membuat beraneka macam makanan dan minuman contohnya susu cair, sari buah, teh, serta lain-lain. Sektor makanan dan minuman tergolong dalam sub sektor terbaik di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diperkuat oleh perusahaan dengan performa terunggul. Karena perusahaan ini memiliki posisi yang signifikan dalam industrinya, kinerja finansial PT Ultrajaya ini menjadi sorotan banyak investor dan analis. Prestasi yang didapat oleh setiap perusahaan dalam menciptakan kinerja bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan penjualan.

Di dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal, Bursa Efek ialah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek (fasilitator) pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Pasar modal ialah tindakan yang melibatkan penawaran umum serta perdagangan efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang mereka terbitkan, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan efek. Oleh karena itu, kinerja PT Ultrajaya Milk Industry di bursa efek tidak hanya mencerminkan keberhasilan perusahaan itu sendiri, tetapi juga merupakan indikator penting bagi investor dalam menilai prospek dan stabilisasi sektor makanan dan minuman di pasar modal.

Ekonomi di Indonesia saat ini mengalami perkembangan dengan sangat cepat. Kompetisi bisnis antar perusahaan masa sekarang tidak bisa dilepaskan dari kemajuan dinamika ekonomi,

sosial politik, dan peningkatan teknologi. Untuk tetap bersaing di era globalisasi ekonomi saat ini, agar tetap kompetitif tiap perusahaan perlu menaikkan nilai perusahaan serta menjaga performanya atau bahkan menambahkan kualitasnya untuk bisa bersaing.

Perkembangan perusahaan yang bergerak sangat cepat dari sektor barang konsumsi, pasti hendak memberikan dampak pada naiknya nilai perusahaan di sektor tersebut. Hal itu membuat investor cenderung memutuskan untuk mengalokasikan dananya di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi salah satunya yaitu menginvestasikan dananya di PT Ultrajaya Milk Industry. Di pasar modal harga saham mengalami fluktuasi yang variatif, hal ini berhubungan pada naik serta turunnya nilai perusahaan. Keadaan pasar saham di bursa efek bisa diamati dari Index Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana investor bisa mengawasi pergerakan harga saham. Harga IHSG bertambah tinggi biasanya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan ialah bertujuan guna memikat perhatian investor menanamkan modal terhadap suatu perusahaan (Pramana & Mustanda, 2016). Di bursa efek, instrumen yang terbanyak diinginkan berbagai investor ialah saham. Saham yaitu surat berharga yang menyatakan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak atas klaim untuk menerima deviden atau distribusi lain yang dilaksanakan perusahaan terhadap pemegang sahamnya.

Berinvestasi pada pasar modal bisa ditinjau dari perspektif pemodal (yang memberi sekuritas) serta menurut perspektif emiten (yang menerbitkan sekuritas). Bagi pemegang dana (pemodal), kehadiran pasar modal amat dibutuhkan guna pilihan untuk melaksanakan investasi pada financial asset. Dengan keberadaan pasar modal, tersedia berbagai aset keuangan dengan tingkat risiko yang beragam sehingga pemodal bisa memilih financial asset sesuai dengan pilihan risikonya. Sedangkan dalam sudut pandang emiten, adanya pasar modal dibutuhkan menjadi suatu alternatif guna mengumpulkan serta eksternal jangka panjang tidak dengan memakai intermediasi keuangan. Pasar modal tergolong salah satu entitas bisnis yang sangat kompleks. Pasar modal memberi

kesempatan perusahaan mendapatkan sumber pembiayaan yang lebih rendah dari berbagai jenis instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam berbagai surat berharga. Secara umum, terdapat dua manfaat yang didapat investor dari pembelian atau memiliki saham yakni berupa deviden serta capital gain.

Pada kegiatan perdagangan harian saham, nilai saham cenderung mengalami perubahan yakni berupa peningkatan atau penurunan. Harga saham tercipta akibat adanya supply serta demand atas saham tersebut. Apabila permintaan melebihi penawaran dengan demikian harga saham akan meningkat, sedangkan apabila penawaran melebihi permintaan harga saham akan menurun. Sehingga investor perlu mempertimbangkan beberapa aspek yaitu seperti mengumpulkan informasi terkait harga saham untuk dapat mengambil keputusan serta dapat memprediksi tingkat risiko. Satu di antara cara bagi investor untuk memprediksi tingkat risiko dalam investasi adalah dengan cara menelaah informasi laporan keuangan perusahaan dengan memakai suatu tolak ukur, yaitu rasio keuangan. Perhitungan rasio keuangan dapat menggunakan analisis fundamental, yakni menggunakan analisis rasio yang datanya bermula dari laporan keuangan perusahaan (Kusumawati & Anhar, 2019).

Indikator kinerja keuangan perusahaan bisa dianalisis melewati berbagai rasio keuangan yaitu satu di antaranya melalui rasio profitabilitas dengan memakai rasio Net Profit Margin (NPM). Net Profit Margin (NPM) ialah analisis fundamental yang cukup sering dipakai investor untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan. Net Profit Margin (NPM) ialah bertambah besar rasio, mengartikan semakin baik kinerja perusahaan dalam menciptakan laba. Bertambah tingginya NPM maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, dengan demikian akan menjadikan perusahaan semakin baik serta bisa menyebabkan harga saham bertambah, di sinilah akan memunculkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dana di perusahaan tersebut (Tandelilin 2014: 386).

Mengacu pada riset yang dilakukan oleh Mohamad Arif Luqman Hakim, Dianita Meirini (2023), dengan judul pengaruh Pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar

di BEI Tahun 2019-2021, menyimpulkan secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hasil riset ini secara simultan menunjukkan bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Penulis juga memaparkan data mentah Net Profit Margin dalam format tabel dan grafik, sehingga dapat mempermudah penyajian informasi dalam bentuk angka dan diperoleh data dalam bentuk representasi visual yang jelas. Di bawah ini adalah tabel Net Profit Margin

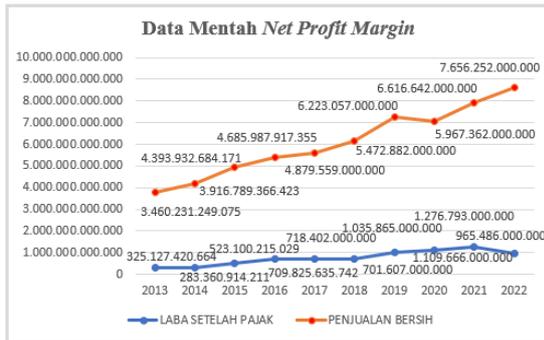
Tabel 1.1
Net Profit Margin (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry
Periode 2013-2022

| Tahun | Laba Setelah Pajak | Penjualan Bersih |
|-------|--------------------|-------------------|
| 2013 | 325.127.420.664 | 3.460.231.249.075 |
| 2014 | 283.360.914.211 | 3.916.789.366.423 |
| 2015 | 523.100.215.029 | 4.393.932.684.171 |
| 2016 | 709.825.635.742 | 4.685.987.917.355 |
| 2017 | 718.402.000.000 | 4.879.559.000.000 |
| 2018 | 701.607.000.000 | 5.472.882.000.000 |
| 2019 | 1.035.865.000.000 | 6.223.057.000.000 |
| 2020 | 1.109.666.000.000 | 5.967.362.000.000 |
| 2021 | 1.276.793.000.000 | 6.616.642.000.000 |
| 2022 | 965.486.000.000 | 7.656.252.000.000 |

Sumber: Data diolah dari idn financials

Mengacu pada tabel 1.1 bisa dijelaskan bahwa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan laba setelah pajak serta penjualan bersih nya. Hasil laba setelah pajak yang paling tinggi ada di tahun 2021 yaitu sebesar Rp 1.276.793.000.000. Peningkatan laba setelah pajak ini disebabkan karena meningkatnya penjualan produk perusahaan. sedangkan laba setelah pajak yang terendah ada pada tahun 2014 yaitu sebesar 283.360.914.211. Penjualan bersih PT Ultrajaya Milk Industry paling tinggi ada di tahun 2022 yaitu sebesar 7.656.252.000.000. Peningkatan penjualan bersih ini bisa disebabkan karena meningkatnya jumlah permintaan konsumen pada produk. Sedangkan yang sangat kecil ada di tahun 2013 yaitu berjumlah 3.460.231.249.075.

Penulis juga menyajikan data mentah Net Profit Margin dalam bentuk grafik, dengan begitu bisa memudahkan penyajian informasi dalam bentuk visualisasi yang jelas. Berikut grafik data mentah Net Profit Margin.



Gambar 1.2
 Data Mentah Net Profit Margin

Hal lain yang mempengaruhi harga saham yakni Earning Per Share (EPS). EPS adalah bagian dari laba perusahaan yang didistribusikan untuk setiap saham yang beredar dari saham biasa.

Merujuk pada riset yang sebelumnya dilakukan oleh Tri Wartono serta Evina (2019), dengan judul pengaruh Earning Per Share dan Book Value Per Share terhadap harga saham PT Lippo Karawaci Tbk. Menarik kesimpulan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial. Kemudian EPS serta Book Value Per Share mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Penulis juga memaparkan data mentah Earning Per Share dalam format tabel sehingga dapat memudahkan penyajian informasi dalam bentuk angka dan diperoleh data yang jelas. Berikut adalah tabel Earning Per Share

Tabel 1.2
 Earning Per Share (EPS) PT Ultrajaya Milk Industry
 Periode 2013-2022 (IDR)

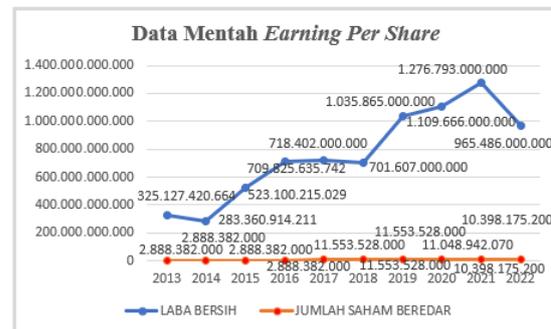
| TAHUN | LABA BERSIH | JUMLAH SAHAM BEREDAR |
|-------|-------------------|----------------------|
| 2013 | 325.127.420.664 | 2.888.382.000 |
| 2014 | 283.360.914.211 | 2.888.382.000 |
| 2015 | 523.100.215.029 | 2.888.382.000 |
| 2016 | 709.825.635.742 | 2.888.382.000 |
| 2017 | 718.402.000.000 | 11.553.528.000 |
| 2018 | 701.607.000.000 | 11.553.528.000 |
| 2019 | 1.035.865.000.000 | 11.553.528.000 |
| 2020 | 1.109.666.000.000 | 11.048.942.070 |
| 2021 | 1.276.793.000.000 | 10.398.175.200 |
| 2022 | 965.486.000.000 | 10.398.175.200 |

Sumber: Data diolah dari idn financials

Dari tabel 1.2 bisa dijelaskan bahwa laba bersih serta jumlah saham beredar di PT Ultrajaya Milk Industry mengalami peningkatan dan penurunan. Laba bersih PT Ultrajaya Milk paling tinggi ada pada tahun 2021 yaitu sebesar 1.276.793.000.000, kenaikan laba bersih ini karena

adanya peningkatan permintaan produk-produk susu dan minuman sehat selama pandemik COVID-19, karena konsumen semakin sadar akan pentingnya menjaga kesehatan. Laba bersih yang paling rendah ada di tahun 2014 yaitu hanya sebesar 283.360.914.211. Penurunan laba bersih ini bisa disebabkan karena jumlah beban penjualan perusahaan pada tahun 2014 bertambah daripada tahun 2013. Total saham beredar pada PT Ultrajaya Milk Industry paling tinggi ada ditahun 2017 hingga periode 2019 yaitu sebesar 11.553.528.000 dan yang terkecil ada pada tahun 2013 sampai dengan 2016 yaitu sebesar 2.888.382.000. Jumlah saham beredar pada tahun 2017 meningkat karena perusahaan melangsungkan pembagian nilai nominal saham yang awalnya Rp 200 (jumlah lengkap) jadi Rp 50 (jumlah lengkap). Hal ini mengakibatkan jumlah saham beredar meningkat namun membuat harga saham menurun.

Penulis juga menyajikan data mentah Earning Per Share dalam bentuk grafik, dengan begitu bisa memudahkan penyajian informasi dalam bentuk visualisasi yang jelas. Berikut grafik data mentah Earning Per Share



Gambar 1.3
 Data Mentah Earning Per Share

Penanam modal di pasar modal butuh untuk memahami dan mengetahui kesanggupan sebuah perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai hal tersebut memungkinkan investor untuk bisa menaksir apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Dengan informasi ini, investor bisa membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

Salah satu metode untuk mengukur prestasi perusahaan adalah dengan melihat harga sahamnya, ini menunjukkan sampai sejauh manakah manajemen sudah sukses menjalankan perusahaan atas nama pemegang saham, bilamana

harga saham perusahaan terus bertambah itu menandakan bahwa perusahaan serta manajemen telah melaksanakan pekerjaan mereka dengan sangat baik. Untuk mengetahui pergerakan harga saham tersebut penulis memilih untuk meneliti PT Ultrajaya Milk Industry karena perusahaan ini menghasilkan barang-barang esensial yang sangat diperlukan oleh masyarakat bersamaan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia serta juga karena terdiri dari beberapa kegiatan. Dengan banyaknya kegiatan dalam PT Ultrajaya Milk Industry ini memberikan dampak terhadap fluktuasi harga sahamnya.

Penulis juga menyajikan data perkembangan harga saham dalam bentuk grafik, dengan begitu bisa memudahkan penyajian informasi dalam bentuk numerik dan data dalam bentuk visualisasi yang jelas. Berikut grafik perkembangan harga saham.



Sumber: Data diolah dari IDN Financials

Gambar 1.4
Data Historis Harga Saham PT Ultrajaya Milk Industry
Periode 2013-2022

Dalam gambar 1.1 bisa dijelaskan bahwa harga saham di PT Ultrajaya Milk mengalami fluktuasi. Naik turunnya harga saham disebabkan oleh kekuatan antara penawaran serta permintaan. Harga saham akan meningkat saat permintaan tinggi. Sedangkan apabila penawaran meningkat maka akan membuat harga saham turun. Pada tahun 2013-2022 hampir seluruh perusahaan tercatat mengalami naik dan turunnya harga saham. Pada perusahaan ULTI di tahun 2013 harga sahamnya berjumlah 4.500 kemudian di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1.295. Harga saham menurun diduga karena beberapa faktor, salah satunya yaitu disebabkan karena perusahaan melaksanakan pembagian nilai saham dengan rasio sebesar 1:4

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Anti Hidayanti, Ferdina Watiningsih, Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA) Vol. 2, No. 1, Maret 2022 (36 - 44) p-ISSN: 2775-6025; e-ISSN: 2775-9296 DOI:10.32493, Universitas Pamulang, 2022 Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2011-2020 Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan secara simultan Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Asep Muhammad Lutfi, Jurnal Sekuritas Vol.7, No.1, September 2023 Halaman: 105 – 114 ISSN (online): 2581-2777 ISSN (print): 2581-2696, Universitas Pamulang (2023) Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset Dan Earning Per Share terhadap harga saham Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Secara parsial Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan, secara simultan Net Profit Margin, Return On Asset dan Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tri Wartono dan Evina, Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, ISSN: 2339-0689, Vol.7 No.2, Universitas Pamulang, (2019) Pengaruh Earning Per Share dan Book Value Per Share terhadap harga saham PT. Lippo Karawaci, Tbk. Secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian secara simultan EPS dan Book Value Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Shelby Virby, Gigis Al Wani Jurnal Semarak, Vol.5, No.3, Oktober 2022, Hal (122-136) P-ISSN 2615-6849, E-ISSN 2622-3686 Universitas Pamulang. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Mayora Indah. Tbk Parsial (uji t), variabel NPM menunjukkan bahwa hasil NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. ROA menunjukkan bahwa hasil ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan pada EPS menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh

terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) diperoleh hasil bahwa NPM, ROA, dan EPS secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk.

Anisah Dwi Noviyanti dan N Rusnaeni KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol. 9, No.1, Juni 2021 ISSN : 2339 – 0689, E-ISSN : 2406-8616 Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. periode tahun 2009-2018. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Nadya Clarissa, Paulina dan Dedy. Jurnal EMBA Vol.9 No.3 Juli 2021 ISSN: 2303-1174 Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham perusahaan subsektor food and beverage di BEI Periode 2015-2019 CR, NPM, EPS berpengaruh terhadap harga saham, DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham

Tri Nonik Sumaryanti eJournal Administrasi Bisnis Vol. 5, No. 2 2017 ISSN 2355-5408 Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE terhadap harga saham perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI Secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan pengujian secara parsial variabel ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel EPS dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Novalia Selvi Br Parhusip dan Raswan Udjang JIM UPB Vol 7 No.2 2019 p-ISSN: 2337-3350 e-ISSN: 2549-9491 Pengaruh Devidend Per Share (Dps), Earning Per Share (Eps) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Persero Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017 Deviden per Saham memiliki efek positif yang signifikan terhadap harga saham. Laba per Saham memiliki efek positif yang signifikan terhadap harga saham. NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Mohamad Arif Luqman Hakim, Dianita Meirini, Journal of Islamic Education Management Vol 3 No 2 (2023) 258-275 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710 Pengaruh ROA, NPM, EPS

terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2021 Secara parsial ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hasil riset ini secara simultan menunjukkan bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Nurjaya, Srifatmawati Ahmad, dan Emy Kadir. Jurnal Mirai Management, Vol. 8 (1) 2023. Hal443-447 ISSN: 2598-8301 (online) Pengaruh Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap harga saham pada PT. Sekar Laut, Tbk Secara parsial NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan NPM dan EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Sekar Laut, Tbk

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi. Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang

baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leading). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen.

Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/20/24 Time: 18:32
 Sample: 2013 2022

| | NPM | EPS | HARGASAHAM |
|----------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Mean | 0.138320 | 116.6163 | 2.570500 |
| Median | 0.137650 | 99.26780 | 1.640000 |
| Maximum | 0.192900 | 245.7520 | 4.570000 |
| Minimum | 0.072300 | 60.72660 | 1.295000 |
| Std. Dev. | 0.038355 | 56.63966 | 1.413588 |
| Skewness | -0.187067 | 1.316450 | 0.475318 |
| Kurtosis | 2.151750 | 3.778211 | 1.359929 |
| Jarque-Bera Probability | 0.358127 0.836053 | 3.140737 0.207968 | 1.497308 0.473003 |
| Sum | 1.383200 | 1166.163 | 25.70500 |
| Sum Sq. Dev. | 0.013240 | 28872.46 | 17.98407 |
| Observations | 10 | 10 | 10 |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Dari data yang ada dalam tabel di atas, bisa dilihat kalau setiap variabel terdiri atas 10 data observasi dengan penjelasan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas, variabel Net Profit Margin dengan sampel sebanyak 10 pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk mempunyai nilai terkecil berjumlah 0.072300 serta nilai tertinggi berjumlah 0.192900 dengan rata-rata (mean) berjumlah 0.138320 serta nilai tengah (median) sejumlah 0.137650 dengan standar deviasi sejumlah 0.038355.

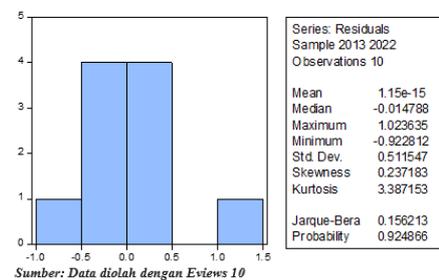
Mengacu pada tabel di atas, variabel Earning Per Share dengan sampel sebanyak 10 pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading

Company mempunyai angka terkecil berjumlah 60.72660 lalu nilai tertinggi sebesar 245.7520 dengan rata-rata (mean) berjumlah 116.6163 serta nilai tengah (median) sebesar 99.26780 dengan standar deviasi sebesar 56.63966.

Mengacu pada tabel di atas, variabel harga saham dengan menggunakan 10 sampel pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company mempunyai nilai terkecil berjumlah 1.295000 lalu nilai tertinggi berjumlah 4.570000 dengan rata-rata (mean) sebesar 2.570500 serta angka tengah (median) berjumlah 1.640000 dengan standar deviasi sejumlah 1.413588.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Gambar 4.5
 Hasil Uji Normalitas

Mengacu pada gambar 4.5 terlihat bahwa nilai probabilitas berjumlah 0.924866. sehingga dapat ditarik kesimpulan model di penelitian ini mempunyai distribusi normal karena nilai probabilitas 0,924866 melebihi 0,05

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 06/20/24 Time: 18:27
 Sample: 2013 2022
 Included observations: 10

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 0.650674 | 19.33958 | NA |
| NPM | 25.48245 | 15.49368 | 1.002802 |
| EPS | 1.17E-05 | 5.726149 | 1.002802 |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Mengacu Tabel 4.5 terlihat dalam tabel kolom centered VIF masing-masing nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel NPM yaitu 1.002802 dan nilai EPS 1.002802. Jadi karena semua nilai VIF < 10

sehingga model regresi ini tidak menunjukkan adanya multikolinieritas atau pada model ini tidak ditemui korelasi antara variabel bebas (independen).

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: Glejser | | | |
|----------------------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.474300 | Prob. F(2,7) | 0.6410 |
| Obs*R-squared | 1.193417 | Prob. Chi-Square(2) | 0.5506 |
| Scaled explained SS | 1.084169 | Prob. Chi-Square(2) | 0.5815 |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Sesuai tabel 4.6 hasil uji Glejser terlihat bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared melebihi 0,05 yakni berjumlah 0,5506. Artinya variabel $x > 0,05$ dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
 Hasil Uji Autokorelasi

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: | | | |
|---|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.636037 | Prob. F(2,5) | 0.5674 |
| Obs*R-squared | 2.028156 | Prob. Chi-Square(2) | 0.3627 |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Dari tabel 4.7 bisa dijelaskan bahwa hasil pemeriksaan autokorelasi dengan memakai uji Lagrange Multiple (LM) nilai probabilitas Obs*R-squared yaitu 0,3627 > dari nilai signifikansi (0,05) jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4.8
 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Dependent Variable: HARGASAHAM Method: Least Squares Date: 06/20/24 Time: 18:21 Sample: 2013 2022 Included observations: 10 | | | | |
|---|-------------|------------|-------------|--------|
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 3.454159 | 0.806644 | 4.282137 | 0.0036 |
| NPM | -22.09247 | 5.048014 | -4.376467 | 0.0032 |
| EPS | 0.018627 | 0.003418 | 5.448926 | 0.0010 |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Mengacu pada output pengujian analisis regresi linier berganda di atas, didapatkan persamaan seperti di bawah ini:

$$\text{Harga saham} = 3.454159 - 22.09247(\text{NPM}) + 0.018627(\text{EPS}) + e$$

Adapun interpretasi dari hasil persamaan di atas yaitu:

- a. Apabila Net Profit Margin dan Earning Per Share diasumsikan konstan, maka harga saham akan naik sebanyak 3.454159.
- b. Koefisien regresi Net Profit Margin berjumlah -22.09247 ini menyatakan bahwa bila Net Profit Margin mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebanyak -22.09247 dengan asumsi bahwa seluruh variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi Earning Per Share berjumlah 0.018627 ini menjelaskan bahwa jika Earning Per Share mengalami peningkatan sejumlah 1 satuan, maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan sebanyak 0.018627.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.9
 Hasil Uji t

| Dependent Variable: HARGASAHAM Method: Least Squares Date: 06/20/24 Time: 18:21 Sample: 2013 2022 Included observations: 10 | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 3.454159 | 0.806644 | 4.282137 | 0.0036 |
| NPM | -22.09247 | 5.048014 | -4.376467 | 0.0032 |
| EPS | 0.018627 | 0.003418 | 5.448926 | 0.0010 |
| R-squared | 0.869044 | Mean dependent var | 2.570500 | |
| Adjusted R-squared | 0.831628 | S.D. dependent var | 1.413588 | |
| S.E. of regression | 0.580040 | Akaike info criterion | 1.991887 | |
| Sum squared resid | 2.355128 | Schwarz criterion | 2.082662 | |
| Log likelihood | -6.959434 | Hannan-Quinn criter. | 1.892306 | |
| F-statistic | 23.22647 | Durbin-Watson stat | 1.161973 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000813 | | | |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Uji t dipakai untuk mengetahui dampak variabel independen kepada setiap variabel dependen dalam hal individu.

Variabel NPM (X1) mempunyai nilai t-statistic berjumlah -4.376467, sedangkan angka t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k) = 10-3 = 7$ dimana nilai t-tabel yakni sejumlah 2.36462 yang bermakna bahwa nilai t-statistic (hitung) melebihi nilai t-tabel yaitu (-4.376467 > 2.36462) dan jika dilihat dari nilai prob. (signifikansi) berjumlah 0.0032 (<0,05) bisa disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Variabel EPS (X2) mempunyai nilai t-hitung berjumlah 5.448926, sedangkan angka t-

tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k) df = 10-3 = 7$ dimana nilai t-tabel yakni berjumlah 2.36462 yang memiliki arti bahwasanya nilai t-hitung lebih besar daripada angka t-tabel yakni (5.448926 > 2.36462) dan jika dilihat berlandaskan nilai prob. (signifikansi) berjumlah 0.0010 (<0,05) bisa diambil kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Dependent Variable: HARGASAHAM
 Method: Least Squares
 Date: 06/20/24 Time: 18:21
 Sample: 2013 2022
 Included observations: 10

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 3.454159 | 0.806644 | 4.282137 | 0.0036 |
| NPM | -22.09247 | 5.048014 | -4.376467 | 0.0032 |
| EPS | 0.018627 | 0.003418 | 5.448926 | 0.0010 |
| R-squared | 0.869044 | Mean dependent var | | 2.570500 |
| Adjusted R-squared | 0.831628 | S.D. dependent var | | 1.413588 |
| S.E. of regression | 0.580040 | Akaike info criterion | | 1.991887 |
| Sum squared resid | 2.355128 | Schwarz criterion | | 2.082662 |
| Log likelihood | -6.959434 | Hannan-Quinn criter. | | 1.892306 |
| F-statistic | 23.22647 | Durbin-Watson stat | | 1.161973 |
| Prob(F-statistic) | 0.000813 | | | |

Tabel 4.10
Hasil Uji F

Dependent Variable: HARGASAHAM
 Method: Least Squares
 Date: 06/20/24 Time: 18:21
 Sample: 2013 2022
 Included observations: 10

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 3.454159 | 0.806644 | 4.282137 | 0.0036 |
| NPM | -22.09247 | 5.048014 | -4.376467 | 0.0032 |
| EPS | 0.018627 | 0.003418 | 5.448926 | 0.0010 |
| R-squared | 0.869044 | Mean dependent var | | 2.570500 |
| Adjusted R-squared | 0.831628 | S.D. dependent var | | 1.413588 |
| S.E. of regression | 0.580040 | Akaike info criterion | | 1.991887 |
| Sum squared resid | 2.355128 | Schwarz criterion | | 2.082662 |
| Log likelihood | -6.959434 | Hannan-Quinn criter. | | 1.892306 |
| F-statistic | 23.22647 | Durbin-Watson stat | | 1.161973 |
| Prob(F-statistic) | 0.000813 | | | |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Dari hasil Uji F ditemukan nilai F-statistic sejumlah 23.22647 sedangkan F-tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ pada $df1 = (k-1) = 3-1 = 2$ dan $df2 = (n-k) = 10-3 = 7$ didapatkan hasil F-tabel yaitu sejumlah 4.74 yang berarti bahwa nilai F-hitung melebihi dari nilai F-tabel (23.22647 > 4.74), kemudian jika dilihat dari nilai prob F-statistic sejumlah 0.000813 (<0,05) sehingga bisa disimpulkan jika variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R2)

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Mengacu pada hasil dari uji koefisien determinasi didapatkan bahwasanya nilai Adjust R-squared berjumlah 0,831628, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi pengaruh dari variabel independen kepada variabel dependen secara simultan berjumlah 83,16%. Sementara sisanya berjumlah 16,84% dipengaruhi dari variabel lain di luar dari penelitian ini

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terkait pengaruh Net Profit Margin serta Earning Per Share terhadap harga saham di PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk Periode 2013-2022, bisa ditarik kesimpulan dibawah ini:

Berdasarkan dari hasil uji-t secara parsial dapat dipahami bahwa:

- Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil perhitungan uji t dapat diketahui bahwa t-hitung melebihi nilai t-tabel yakni (-4.376467 > -2.36462) dengan nilai prob. (signifikansi) sejumlah 0.0032 kurang dari 0,05 serta mempunyai arah koefisien negatif. Jadi, bisa didapat kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa variabel Net Profit Margin (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat diketahui bahwa t-hitung melebihi nilai t-tabel yakni (5.448926 > 2.36462) dengan jumlah prob. Signifikansi sebesar 0.0010 kurang dari 0,05. Jadi, bisa didapat kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa variabel Earning Per

- Share (X2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c. Mengacu dari hasil uji-f secara simultan dapat diketahui bahwa variabel Net Profit margin serta Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil perhitungan uji-f bisa diketahui bahwa f-hitung melebihi nilai f-tabel yakni ($23.22647 > 4.74$) dengan angka prob. signifikansi sebesar 0.000813 kurang dari 0,05. Dan jika dilihat berdasarkan koefisien determinasi hasilnya berjumlah 0,831628 atau 83,16% yang berarti pengaruh variabel Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap harga saham sebesar 83,16%. Jadi, bisa didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang memiliki arti bahwa Net Profit Margin dan Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anisah Dwi Noviyanti dan N Rusnaeni. (2021). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. periode tahun 2009-2018. KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol. 9, No.1, Juni ISSN: 2339 – 0689, E-ISSN: 2406-8616.
- [2] Anti Hidayanti, Ferdina Watningsih. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2011-2020. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA). Vol. 2, No. 1, Maret (36-44) p-ISSN: 2775-6025; e-ISSN: 2775-9296 DOI:10.32493, Universitas Pamulang, 2022.
- [3] Asep Muhammad Lutfi. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal Sekuritas, Vol.7, No.1, September 2023 Hal. 105-114, ISSN (Online): 2581-2777 & ISSN (Print): 2581-2696.
- [4] Demor, N. C., Van Rate, P., & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham perusahaan subsektor food and beverage di BEI Periode 2015-2019. Jurnal EMBA Vol.9 No.3 Juli 2021 ISSN: 2303-1174
- [5] Gultom, M. L., Purba, D. P., Zepria, & Sinaga, R. (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return on Equity Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Global Manajemen, 8, 35–44.
- [6] Hakim, M. A. L., & Meirini, D. (2023). Pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2021. Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management, 3(2), 258-275.
- [7] Kusumah, E. L., M. & U.M. (2015). Analisis Determinasi Volume Penjualan Saham dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham. 1 November, 15-20
- [8] Kusumawati, D., & Anhar, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investment Opportunity Set Dan Implikasinya Terhadap Return Saham. Jurnal STEI Ekonomi, 28(01), 1–27.
- [9] Nurjaya, Srifatmawati, Emy Arisma (2023). Pengaruh Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT Sekar Laut Tbk. Jurnal Mirai Management. Vol. 8 (1), 443-447.
- [10] Parhusip, N. S. B., & Udjang, R. (2019). Pengaruh Devidend Per Share (Dps), Earning Per Share (Eps) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam), 7(2), 159-169.
- [11] Prabowo, B. d. (2018). Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Gudang Garam, Tbk. Jurnal Sekuritas, 1(3), 124-141
- [12] Pramana, I. dan Mustanda I.K. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi. E-Jurnal Manajemen, Vol.5, No.1. Universitas Udayana.
- [13] Priantono, S., Hendra, J., & Anggraeni (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. Jurnal Ecobuss, 6(1), 63-68.
- [14] Rohmah, R., M. Muslich, dan D. R. Rahadi. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

- BEI). Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen 1(1): 1-14.
- [15] Shelby Virby, Gigis Al Wani. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Mayora Indah. Tbk. Jurnal Semarak. Vol.5, No.3, Oktober 2022, Hal (122-136) P-ISSN 2615-6849, E-ISSN 2622-3686 Universitas Pamulang.
- [16] Sumaryanti T.N. (2017). Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE terhadap harga saham perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI. eJournal Administrasi Bisnis. Vol. 5, No. 2 2017 ISSN 2355-5408.
- [17] Tri Wartono dan Evina. (2019). Pengaruh Earning Per Share dan Book Value Per Share terhadap harga saham PT. Lippo Karawaci, Tbk. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, ISSN: 2339-0689, Vol.7 No.2, Universitas Pamulang..